

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS 1 PADA MATERI PANCA INDRA DENGAN MEDIA MENJODOHKAN GAMBAR DI MI QUR'ANUL HAKIM (MUHAMMADIYAH 2) KOTA PROBOLINGGO**

**Yulina Fadilah<sup>1</sup>, Irmawati Aprilia<sup>2</sup>, Islamiah<sup>3</sup>, Siti Aisah<sup>4</sup>, Sofia<sup>5</sup>**

**Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo**

**Email: [yulinafadilah@gmail.com](mailto:yulinafadilah@gmail.com)<sup>1</sup>, [irmawati@gmail.com](mailto:irmawati@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[islamiah037@gmail.com](mailto:islamiah037@gmail.com)<sup>3</sup>, [sitia7817@gmail.com](mailto:sitia7817@gmail.com)<sup>4</sup>, [sofiarmd7@gmail.com](mailto:sofiarmd7@gmail.com)<sup>5</sup>**

### **Abstract**

The results of the observation revealed that the skills of MI students in class 1 in speaking were very low, which caused them to be less active in the speaking aspect. There are several things that cause students to lack the ability to speak, especially the selection of media that is not suitable so that students are less active. Therefore, a research was conducted by applying picture-matching media to improve the speaking ability of grade 1 students. The purpose of this study was to see the activities of teachers and students and increase students' speaking skills. In this study the researchers used the Classroom Action Research CAR research method, the subjects of this study were grade 1 students at MI. Muhammadiyah 2 Probolinggo City, which consists of 19 students consisting of 9 female students and 10 male students, with the object of research being the application of media to match pictures in improving children's speaking skills on the five senses material. The results of the study stated that the media matching pictures can increase teacher activity, student activity, and improve students' speaking skills. Based on the results of the study, it can be concluded that the media matching pictures can improve students' speaking skills.

**Keyword : Picture matching media, speaking skills**

### **Abstrak**

Hasil observasi diketahui bahwa keterampilan siswa MI kelas 1 dalam berbicara sangat rendah, yang menyebabkan mereka kurang aktif dalam aspek speaking. Ada beberapa hal yang menyebabkan siswa kurang memiliki kemampuan dalam berbicara terutama pemilihan media yang kurang cocok sehingga siswa kurang aktif. Oleh karena itu dilakukanlah penelitian dengan menerapkan media menjodohkan gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1. Tujuan dalam penelitian ini untuk melihat aktivitas guru dan siswa dan peningkatan kemampuan berbicara siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Classroom Action Research CAR, Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 di MI Qur'anul Hakim

(Muhammadiyah 2) Kota Probolinggo yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki dengan objek penelitian penerapan media menjodohkan gambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak pada materi panca indra. Hasil penelitian menyebutkan bahwa media menjodohkan gambar dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya media menjodohkan gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

**Kata kunci : media menjodohkan gambar, kemampuan berbicara**

## **PENDAHULUAN**

Pada kurikulum merdeka tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan sebuah pembelajaran literasi yang memiliki berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks social budaya Indonesia.(Yulianto & Nugraheni, 2021) Kemampuan literasi tersebut dikembangkan dalam pembelajaran menyimak, membaca, menulis, berbicara serta mempresentasikan untuk berbagai tujuan. Maka dari itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berfikir). Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan ; 1). Akhlak mulia dengan menggunakan Bahasa Indonesia secara santun, 2). Sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia, 3). Kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audio-visual) untuk berbagai tujuan dan konteks. 4). Kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritis-kreatif) dalam belajar dan bekerja, 5). Kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong dan bertanggung jawab, 6). Kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan disekitarnya, 7). Kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan

Dalam bidang pembelajaran keterampilan berbicara mempunyai peran yang sangat penting, karena pada dasarnya keterampilan berbicara siswa dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyampaikan pola pikir mereka, kemampuan berbicara anak merupakan suatu proses berbahasa lisan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan mengenai pengalaman serta berbagai informasi. Oleh karena itu

kemampuan berbahasa lisan merupakan dasar utama dari pembelajaran bahasa. Dimana kemampuan berbahasa lisan merupakan mode ekspresi yang sering digunakan. Para tokoh mengemukakan kemampuan berbicara secara berbeda-beda. Tarigan (1985) menyebutkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Melalui aktivitas speaking atau berbicara kita bisa melakukan interaksi dunia luas. Dalam speaking kita seolah-olah melakukan penerjemahan yang secara tidak langsung membuat otak kita bekerja dua kali. Hal ini dapat digambarkan seperti ketika anak diberikan pertanyaan lalu anda mempersiapkannya terlebih dahulu yang dalam tahap persiapannya disajikan dalam bentuk bahasa Indonesia yang baik dan benar. (Maya Nur Janah, 2022).

Dari pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menemukan permasalahan mengenai kurangnya kepercayaan diri dalam diri siswa kelas 1 MI Qur'anul Hakim (Muhammadiyah 2) Kota Probolinggo. Dengan demikian peneliti ingin menerapkan media menjodohkan gambar pada materi Panca Indra. Dengan adanya metode ataupun media dalam pembelajaran pebelajar bisa banyak berinteraksi dengan aktif serta bisa memanfaatkan kemampuan yang pebelajar miliki. (Muhammad, 2020)

Maka dari itu dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak pendidik dapat menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa. Perihal ini disebabkan media pendidikan mempunyai arti besar yang secara langsung bisa mempengaruhi motivasi, atensi, ketertarikan, dan bisa memvisualisasikan suatu yang abstrak sehingga menolong peserta didik dalam belajar. (Atapukang, Nurmasa, 2016). Dalam penelitian kali ini peneliti ingin meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 pada materi panca indra dengan menggunakan media menjodohkan gambar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas I melalui media menjodohkan gambar di MI Qur'anul Hakim (Muhammadiyah 2) Kota Probolinggo.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Classroom Action Research disingkat CAR, metode penelitian ini memiliki peran yang strategis dan cukup penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran jika diterapkan dengan benar dan baik.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guna memperbaiki mutu praktik pembelajaran di dalam kelas. Fokus penelitian ini tertuju pada proses belajar mengajar di dalam kelas. (Arikunto 2019:124). Hasil akhir dari penelitian tindakan kelas yakni berupa penyelesaian masalah yang terjadi dan meningkatkan kualitas pendidikan serta pengajaran. (Prihantoro & Hidayat, 2019). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 di MI Qur'anul Hakim (Muhammadiyah 2) Kota Probolinggo yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki dengan objek penelitian penerapan media menjodohkan gambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak pada materi panca indra.

Penelitian dilaksanakan selama dua siklus. Rancangan penelitian pada setiap siklus sebagai berikut:

1. kegiatan awal siswa mengamati gambar panca indra yakni mata, hidung, mulut (lidah), telinga, tangan (kulit) beserta dengan fungsinya.
2. siswa diminta menjodohkan gambar panca indra sesuai dengan fungsinya, kemudian siswa diminta menceritakan mengenai panca indra yang berhasil dijodohkan dengan fungsinya.
3. kegiatan penutup, siswa bernyanyi bersama “kepala pundak lutut kaki dan dua mata saya”, kemudian guru menyimpulkan pembelajaran.

## **HASIL**

### **Siklus I**

#### **Perencanaan**

Standar kompetensi dalam keterampilan berbicara yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, atau informasi secara lisan melalui media gambar. (Husada et al., 2019) Kompetensi Dasar yang harus siswa kuasai adalah mampu bercerita menjelaskan beberapa informasi yang diketahui mengenai panca indra. Indikator yang akan dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran yakni :

1. Memahami gambar panca indra.
2. Memahami fungsi dari setiap panca indra.
3. Dapat menjodohkan gambar panca indra dengan fungsinya dengan tepat.
4. Dapat menceritakan informasi yang diketahui mengenai panca indra dan fungsinya yang berhasil dijodohkan dengan aspek yang dinilai berupa keberanian siswa dalam bercerita, kelancaran siswa dalam bercerita, kesesuaian isi cerita dengan gambar , serta lafal dan intonasi saat bercerita.

## Pelaksanaan

Diawal pembelajaran guru terlebih dahulu melaksanakan pembukaan pembelajaran berupa guru memberi salam serta menanyakan kabar siswa dengan tujuan mengetahui situasi dan kondisi dikelas. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai panca indra. Dalam pelaksanaannya guru menjelaskan materi terlebih dahulu mengenai panca indra serta mengajak siswa-siswi untuk menyebutkan beberapa dari panca indra yang mereka ketahui.

Selanjutnya guru mengenalkan media gambar dengan tujuan untuk menarik siswa serta memudahkan mereka memahami materi yang diberikan. Dari media yang digunakan guru menunjuk salah satu gambar panca indra untuk ditebak gambarnya lalu dijawab dengan fungsinya oleh siswa siswinya, kemudian mereka diminta untuk menjabarkan fungsi dari gambar yang telah disebutkan tadi sesuai dengan mereka ketahui. Ketika dirasa peserta didik sudah memahami maka, guru memberikan beberapa pertanyaan sebagai bentuk penilaian dalam mengukur pemahaman siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat menumbuhkan keberanian siswa untuk bicara dalam menentukan gambar yang telah disediakan. Dari jawaban yang didapat dari peserta didik guru bisa mengetahui kemampuan siswa dalam menentukan fungsi dari panca indra. Bentuk proses pembelajaran yang telah berlangsung dapat disimpulkan bahwa peserta didik cukup mempunyai keberanian dalam berbicara dan mengungkapkan pendapat serta idenya dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

Kondisi ini terbukti dengan banyaknya peserta didik yang mengacungkan tangan Ketika guru memberikan pertanyaan. Kegiatan inti proses pembelajaran diawali dengan media gambar yang dibuat oleh guru dengan menempelkan gambar panca indra pada papan tempel yang berbentuk persegi Panjang kemudian, media tersebut dipajang didepan kelas kemudian guru menugaskan peserta didik untuk mengamati media gambar tersebut, setelah semua siswa mengamati gambar tersebut guru menunjuk salah satu peserta didik untuk maju didepan kelas untuk mengamati salah satu gambar dan menjodohkan dengan fungsinya lalu menjelaskan fungsinya sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Hal tersebut dilakukan berulang kali hingga semua peserta didik mampu menentukan, mengamati serta menjelaskan fungsi panca indra yang ada pada media tersebut.

Kegiatan inti proses pembelajaran keterampilan berbicara bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara mengenai media gambar yang telah mereka amati dengan cara menjodohkan gambar tersebut. Media menjodohkan gambar memberikan indikator bahwa seluruh peserta didik memiliki keberanian untuk maju kedepan kelas dan kemudian mengemukakan pendapat dan idenya walaupun tidak semua peserta didik mampu dan lancar dalam meningkatkan kemampuan berbicaranya. Masih terdapat beberapa peserta didik yang hanya diam Ketika tiba didepan kelas. Peneliti sebagai gurudisetiap proses pembelajaran memotivasi peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan media menjodohkan gambar tersebut agar peserta didik dapat menjelaskan media gambar dari panca indra. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 50 menit dalam rangka mencapai indikator yang telah di tentukan sebelumnya. Penilaian dilakukan pada saat pesrta didik memberikan pernyataan mengenai fungsi dari panca indra yang telah mereka amati sebelumnya.

Kegiatan akhir pada proses pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan pada pertemuan ini adalah menyampaikan pesan moral serta membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran dan memotivasi mereka untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara anak.

### **Pengamatan**

Pengamatan ini dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran. Kemudian kegiatan dilakukan oleh observer dengan mengamati kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik.

#### **a. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran**

Berdasarkan Lembar Aktivitas Guru dapat diketahui, bahwa guru telah melaksanakan seluruh poin-poin yang terdapat didalam format penilaian lapangan. Dalam kegiatan proses pembelajaran yang menggunakan media menjodohkan gambar dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbicara siswa, hampir 90,9% guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang ada di RPP. Disini guru terlihat hampir berhasil dalam menerapkan media menjodohkan gambar tersebut, hanya saja dalam masalah waktu pelaksanaannya guru mengalami kekurangan waktu. Kekurangan waktu tersebut berkisar antara sepuluh sampai lima belas menit disetiap pelaksanaan kegiatannya. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadikan hambatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, karena kemampuan berbicara setiap anak penting bagi seorang

guru untuk ditingkatkan. Di siklus ini, siswa mulai berani dalam berbicara didepan kelas meskipun terkadang masih terdapat beberapa anak yang hanya berdiam diri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran yakni adanya beberapa anak yang masih terdiam ketika mereka ditanyakan tentang suatu fungsi dari panca indra. Guru berusaha tetap mengajak anak untuk berbicara dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang mengandung fungsi dari panca indra. Tujuannya agar anak dapat memberikan pendapatnya dengan cara sedikit bercerita. Sesekali peneliti sebagai seorang guru juga memberikan sebuah lagu dengan gerakan agar anak tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

Sementara pencapaian keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran di siklus I berdasarkan point-point yang telah ada di lembar penilaian siswa yang diisi oleh observer yaitu 86,3%. Keberhasilan ini berada pada tingkat yang lumayan baik.

Pada Lembar Aktivitas Siswa dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran dari aspek siswa dapat dikatakan cukup terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP, hal ini terlihat dari keaktifan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Mereka aktif disetiap kegiatan yang ada. Pada kegiatan awal saat siswa pertama kali ditanyakan apa saja panca indra yang mereka ketahui, peserta didik antusias menjawabnya. Bahkan hampir seluruh peserta didik menjawab macam-macam dari panca indra. Selanjutnya peserta didik dibimbing dengan penjelasan mengenai fungsi masing-masing dari panca indra tersebut. Tidak lupa guru diakhir penjelasannya juga menanyakan kembali fungsi dari masing-masing panca indra sebagai bentuk penguatan materi. Disini peserta didik juga semangat menjawab di setiap pertanyaan yang diberikan.

Pada kegiatan inti, kemampuan berbicara siswa cukup baik dimana dengan adanya media menjodohkan gambar tersebut hampir seluruh siswa berebut kedepan untuk melihat, menunjuk dan menceritakan fungsi dari gambar tersebut. Namun tidak semua siswa mampu berbicara dengan penuh keberanian ada juga yang hanya diam didepan sekedar melihat dan menunjuknya saja. Mereka rata-rata d golongan peserta didik yang harus dibimbing dan diarahkan terlebih dahulu agar dapat berbicara sesuai dengan apa yang telah mereka ketahui.

Pada kegiatan akhir peserta didik mendengarkan pesan-pesan moral dan menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang telah berlangsung. Pada saat menyimpulkan pembelajaran siswa dapat dikatakan aktif dikarenakan peneliti sebagai guru tidak pernah absen untuk terus mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai panca indra.

- c. Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa melalui Media Menjodohkan Gambar

**Tabel 1.** Skor Keterampilan Siswa

| NO | Nama | Aspek yang dinilai         |                            |                                     |                    | Jumlah Skor | Ket |
|----|------|----------------------------|----------------------------|-------------------------------------|--------------------|-------------|-----|
|    |      | Keberanian dalam bercerita | Kelancaran dalam bercerita | Kesesuaian isi cerita dengan gambar | Lafal dan intonasi |             |     |
| 1  | AFFA | 3                          | 3                          | 2                                   | 3                  | 11          | 69% |
| 2  | AK   | 2                          | 3                          | 3                                   | 2                  | 10          | 62% |
| 3  | AKP  | 4                          | 2                          | 2                                   | 2                  | 10          | 62% |
| 4  | BAPS | 4                          | 3                          | 3                                   | 2                  | 12          | 75% |
| 5  | BZJ  | 3                          | 2                          | 2                                   | 3                  | 10          | 62% |
| 6  | FAA  | 2                          | 4                          | 3                                   | 2                  | 11          | 69% |
| 7  | FAJ  | 4                          | 2                          | 2                                   | 2                  | 10          | 62% |
| 8  | GNA  | 3                          | 4                          | 3                                   | 2                  | 12          | 75% |
| 9  | KAZ  | 3                          | 3                          | 2                                   | 2                  | 10          | 62% |
| 10 | KAI  | 3                          | 2                          | 3                                   | 3                  | 11          | 69% |
| 11 | LA   | 3                          | 3                          | 2                                   | 2                  | 10          | 62% |
| 12 | MCD  | 4                          | 2                          | 3                                   | 2                  | 11          | 69% |
| 13 | MAR  | 2                          | 3                          | 2                                   | 3                  | 10          | 62% |
| 14 | MRA  | 2                          | 3                          | 2                                   | 3                  | 10          | 62% |
| 15 | MNS  | 3                          | 3                          | 2                                   | 3                  | 11          | 69% |
| 16 | DTA  | 4                          | 3                          | 2                                   | 2                  | 11          | 69% |
| 17 | QAA  | 3                          | 2                          | 2                                   | 2                  | 9           | 56% |
| 18 | YA   | 2                          | 1                          | 2                                   | 2                  | 7           | 44% |
| 19 | ZZZ  | 3                          | 3                          | 4                                   | 2                  | 12          | 75% |
| 20 |      |                            |                            |                                     |                    |             |     |

Dari data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan berbicara siswa melalui media menjodohkan gambar yakni skor maksimal siswa sebesar 12 dan yang terendah sebesar 7 yang hanya diperoleh satu siswa saja. Hasil belajar keberanian siswa dalam berbicara dapat dipresentasikan sekitar 71%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah lebih dari separuh siswa yang mempunyai keberanian dalam berbicara. Pada hasil keterampilan kelancaran siswa dalam berbicara terlihat bahwa 67% peserta didik sudah lancar dalam bercerita. Keterampilan kesesuaian isi cerita dengan gambar terlihat bahwa 60% peserta didik telah mampu menyesuaikan isi cerita dengan gambar yang tertera. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa telah mampu menyesuaikan isi cerita dengan gambar. Keterampilan siswa dalam lafal dan

intonasi sekitar 58%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik cukup mampu menceritakan sebuah gambar dengan intonasi dan lafal yang baik dan benar.

Namun pada saat siswa maju didepan kelas untuk bercerita dengan menggunakan media menjodohkan gambar masih terdapat beberapa anak yang hanya diam. Mereka dapat melihat serta menunjuk gambar yang telah ditentukan akan tetapi mereka kesulitan dalam berbicara atau bercerita mengenai gambar yang telah disiapkan. Disini guru terus membimbing dan mengarahkan mereka dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan gambar tersebut agar dapat membimbing anak untuk mampu berbicara atau bercerita didepan kelas.

### **Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan pengamat disetiap akhir proses pembelajaran. Berdasarkan hasil kolaborasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui media menjodohkan gambar sudah terlaksana dengan cukup baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum di RPP. Proses pembelajaran pada siklus I mengalami kendala dalam mengatasi kelebihan waktu disetiap kegiatannya. Hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa anak yang hanya diam tanpa memberikan sepatah atau dua kata mengenai gambar yang telah mereka tunjuk. Disini guru berusaha membimbing peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan agar peserta didik dapat berbicara didepan kelas meskipun dengan hasil menjawab.

Hasil pengamatan telah mencapai hasil yang cukup baik. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum di RPP. Hasil pengamatan dari pengamat dalam mengamati proses pembelajaran siswa sudah mencapai hasil yang cukup baik juga. Peserta didik juga paham mengenai langkah-langkah awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran meskipun dalam proses kegiatannya terdapat beberapa kendala yang ditemukan. Akan tetapi hal tersebut tidak menghalangi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Penilaian proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui media menjodohkan gambar yaitu: keberanian siswa dalam bercerita, kelancaran dalam bercerita, kesesuaian isi cerita dengan gambar, dan lafal dan intonasi. Sementara penilaian hasil yaitu: kemampuan menjawab pertanyaan, kelancaran membaca karangan, kerapian tulisan, penggunaan tanda baca.

Apabila jawaban siswa tidak sesuai dengan media menjodohkan gambar maka guru meminta siswa untuk kembali mengamati media gambar yang ada dan guru kembali memberikan pertanyaan yang sama kepada peserta didik. Sedangkan kegiatan akhir dilakukan dengan cara memberikan beberapa soal dalam bentuk pertanyaan. Disini peserta didik mengerjakan soal tersebut dengan cara menjodohkan gambar panca indra sesuai dengan fungsinya. Ditugas tersebut guru menilai kerapian tulisan dan penggunaan tanda baca serta kelancaran membacanya. Refleksi yang dilakukan pada siklus selanjutnya akan memberikan penekanan kepada siswa agar mampu menceritakan media gambar dengan bahasa sendiri dengan lafal dan intonasi yang sesuai.

## **Siklus II**

### **Perencanaan**

Hasil penelitian siklus II ini peneliti mendapatkan data dari hasil pengamatan, dokumentasi, analisis lapangan aktivitas guru dan peserta didik, lembar RPP dan hasil kemampuan berbicara peserta didik. Agar terlihat gambaran yang terstruktur dan menyeluruh, penyajian data dimulai dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pengamatan, dan refleksi tindakan. Seperti biasa sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat RPP terlebih dahulu dan lembar penilaian yang akan diisi observer. Kegiatan pembelajaran kemampuan berbicara siswa kelas 1 pada materi panca indra dengan media menjodohkan gambar ini peneliti mengharapkan agar :

1. Peserta didik mampu mengetahui bentuk dari macam-macam panca indra
2. Peserta didik dapat mengetahui fungsi dari beberapa panca indra
3. Peserta didik mampu menjelaskan fungsi dari panca indra dengan bahasanya sendiri

### **Pelaksanaan**

Pada kegiatan awal pembelajaran diawali dengan kegiatan membuka pelajaran terlebih dahulu berupa guru memberi salam serta menanyakan kabar siswa dengan tujuan mengetahui situasi dan kondisi dikelas. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai panca indra, dan menyanyikan lagu “dua mata saya”. Dalam pelaksanaannya guru menjelaskan materi terlebih dahulu mengenai panca indra serta mengajak siswa-siswi untuk menyebutkan beberapa dari panca indra yang mereka ketahui. Kemudian bertanya jawab mengenai panca indra

Kegiatan inti proses pembelajaran diawali dengan media gambar yang dibuat oleh guru dengan menempelkan gambar panca indra pada papan tempel yang berbentuk persegi Panjang kemudian guru menempelkan gambar panca indra di papan tulis pada sisi kiri dan fungsinya pada sisi kanan secara acak, kemudian siswa diminta menjodohkan gambar panca indra yang sesuai dengan fungsinya dengan cara menarik garis dari gambar panca indra ke fungsinya dengan benar media tersebut dipajang didepan kelas kemudian guru menugaskan peserta didik untuk mengamati media gambar tersebut, setelah semua siswa mengamati gambar tersebut guru menunjuk salah satu peserta didik untuk maju didepan kelas kemudian mereka diminta untuk menjelaskan fungsi dari gambar yang telah berhasil dijodohkan tadi sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Ketika dirasa peserta didik sudah memahami maka, guru memberikan beberapa pertanyaan. Hal tersebut dilakukan berulang kali hingga semua peserta didik mampu menentukan, mengamati serta menjelaskan fungsi panca indra yang ada pada media tersebut. Pemberian beberapa pertanyaan sebagai bentuk penilaian dalam mengukur pemahaman siswa.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat menumbuhkan keberanian siswa untuk bicara dalam menjodohkan gambar yang telah disediakan. Dari jawaban yang didapat dari peserta didik guru bisa mengetahui kemampuan siswa dalam menentukan fungsi dari panca indra. Bentuk proses pembelajaran yang telah berlangsung dapat disimpulkan bahwa peserta didik cukup mempunyai keberanian dalam berbicara dan mengungkapkan pendapat serta idenya dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

Kegiatan inti proses pembelajaran keterampilan berbicara bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara mengenai media gambar yang telah mereka amati dengan cara menjodohkan gambar tersebut. Media menjodohkan gambar memberikan indicator bahwa seluruh peserta didik memiliki keberanian untuk maju kedepan kelas dan kemudian mengemukakan pendapat dan idenya walaupun tidak semua peserta didik mampu dan lancar dalam meningkatkan kemampuan berbicaranya. Kegiatan akhir pada proses pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan pada pertemuan ini adalah menyampaikan pesan moral serta membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran dan memotivasi mereka untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara anak.

## Pengamatan

Aspek yang diamati oleh pengamat sebagai

### a. Aktivitas guru selama proses pembelajaran

Hasil pengamatan dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan seluruh langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran. Perolehan nilai berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik melalui media menjodohkan gambar telah mencapai presentase 84,53%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Proses pembelajaran pada keterampilan meningkatkan kemampuan berbicara siswa yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang ada di RPP telah mencapai 91,6%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam proses kegiatan pembelajaran. Kendala yang ditemukan bukan lagi perihal kekurangan waktu melainkan keributan siswa dalam menjawab dan memberikan pendapatnya mengenai fungsi dari panca indra itu sendiri. Dikarenakan menggunakan system kelompok sehingga membuat peserta didik berebut dalam mengemukakan pendapatnya.

### b. Aktivitas siswa dalam proses pembelajarannya.

Siswa dalam kegiatan pembelajaran terlihat sangat aktif dan bersemangat. Mereka terlihat tertarik dengan adanya media menjodohkan gambar tersebut, dikarenakan selain meningkatkan kemampuan berbicara anak media tersebut juga melatih peserta didik untuk dapat mengamati setiap gambar dengan seksama. Hal ini terlihat dari aspek aktivitas siswa yang diamati. Berdasarkan pengamatan observer keterlaksanaan aktivitas siswa mencapai 93,18%.

Dari Lembar Aktivitas Siswa dapat diketahui bahwa peserta didik telah melaksanakan seluruh aktivitas sesuai dengan yang diarahkan oleh guru. Pada kegiatan awal saat guru menanyakan kabar serta mengajak peserta didik untuk dapat menyebutkan beberapa panca indra, siswa terlihat bersemangat dan aktif dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Terlebih ketika mereka diajak bernyanyi sambil menari ketika pembelajaran hampir selesai dilaksanakan. Mereka terlihat gembira dan aktif dalam melakukan setiap gerakan yang diarahkan oleh gurunya, hal ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara di depan kelas. Seperti pada saat bernyanyi guru menunjuk salah

satu siswa untuk maju ke depan kelas dan memimpin teman-temannya untuk nyanyi dan menari bersama,

c. Hasil belajar keterampilan berbicara siswa melalui media menjodohkan gambar

Hasil belajar siswa dilihat dari keberanian peserta didik dalam berbicara, kelancaran, kesesuaian isi cerita dengan gambar dan lafal/intonasi. Berdasarkan penilaian dalam siklus II diketahui bahwa keterampilan peserta didik dalam berbicara sebagai berikut : 1) keberanian dalam berbicara 91%, 2) kelancaran dalam berbicara 85%, 3) kesesuaian isi cerita dengan gambar 87%, serta lafal dan intonasi 76%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik sudah baik.

Penilaian secara individual pada peserta didik diketahui bahwa terdapat empat orang anak yang mendapatkan kualifikasi sangat baik, dua belas orang anak mendapatkan kualifikasi baik, dua orang anak mendapatkan kualifikasi kurang baik dan satu anak yang mendapatkan sangat kurang baik. Berikut uraian lengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.** Skor Keterampilan Siswa

| NO | Nama | Aspek yang dinilai         |                            |                                     |                    | Jumlah Skor | Ket |
|----|------|----------------------------|----------------------------|-------------------------------------|--------------------|-------------|-----|
|    |      | Keberanian dalam bercerita | Kelancaran dalam bercerita | Kesesuaian isi cerita dengan gambar | Lafal dan intonasi |             |     |
| 1  | AFFA | 3                          | 3                          | 4                                   | 3                  | 13          | 81% |
| 2  | AK   | 3                          | 4                          | 4                                   | 3                  | 14          | 87% |
| 3  | AKP  | 4                          | 4                          | 4                                   | 3                  | 15          | 94% |
| 4  | BAPS | 4                          | 3                          | 3                                   | 3                  | 13          | 81% |
| 5  | BZJ  | 3                          | 4                          | 3                                   | 4                  | 14          | 87% |
| 6  | FAA  | 4                          | 3                          | 2                                   | 3                  | 12          | 75% |
| 7  | FAJ  | 4                          | 4                          | 3                                   | 4                  | 15          | 94% |
| 8  | GNA  | 4                          | 3                          | 4                                   | 3                  | 14          | 87% |
| 9  | KAZ  | 4                          | 3                          | 4                                   | 4                  | 15          | 94% |
| 10 | KAI  | 4                          | 4                          | 4                                   | 3                  | 15          | 94% |
| 11 | LA   | 4                          | 3                          | 4                                   | 2                  | 13          | 81% |
| 12 | MCD  | 3                          | 4                          | 2                                   | 4                  | 12          | 75% |
| 13 | MAR  | 4                          | 4                          | 4                                   | 2                  | 14          | 87% |
| 14 | MRA  | 4                          | 3                          | 4                                   | 3                  | 14          | 87% |
| 15 | MNS  | 3                          | 3                          | 4                                   | 3                  | 13          | 81% |
| 16 | DTA  | 4                          | 4                          | 3                                   | 3                  | 14          | 87% |
| 17 | QAA  | 4                          | 4                          | 3                                   | 3                  | 14          | 87% |
| 18 | YA   | 3                          | 2                          | 3                                   | 2                  | 10          | 62% |
| 19 | ZZZ  | 3                          | 3                          | 4                                   | 3                  | 13          | 81% |

## Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media menjodohkan gambar sudah terlaksana oleh guru sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang

tercantum dalam RPP. Dalam penggunaan media menjodohkan gambar pada siklus II peserta didik sudah mampu untuk berbicara atau menceritakan dari gambar yang mereka lihat. Akan tetapi jika jawaban peserta didik tidak sesuai dengan media gambar maka di sini guru meminta peserta didik untuk kembali mengamati media gambar yang ada. Dan mereka sudah mampu menjawab dengan benar dan tepat. Selanjutnya guru kembali mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa. Untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara siswa, guru meminta siswa untuk menanggapi cerita yang telah diceritakan dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Dalam sesi cerita ini peserta didik banyak yang antusias dalam menanggapi apa yang telah diceritakan oleh guru yang berkaitan dengan panca Indra. Dari sini dapat dilihat bahwa pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I yakni pada siklus II ini peserta didik sudah sangat aktif dalam keterampilan berbicara dalam kelas. Sedangkan kegiatan akhir dilakukan dengan memberikan pesan-pesan moral dan membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan proses pembelajaran kemampuan berbicara dengan media menjodohkan gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas I MI. Arsjad dan Mukti (2001) berpendapat bahwa kemampuan berbicara yaitu sebuah kemampuan dalam mengucapkan atau mengeluarkan suatu kalimat guna menyampaikan atau mengekspresikan pola pikir seseorang, atau sebuah perasaan dan gagasan. Atau bisa juga diartikan bahwa berbicara adalah keterampilan dalam berbahasa untuk digunakan ketika berkomunikasi dengan orang lain baik itu secara langsung atau tatap muka. Kemampuan berbicara ini sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang, karena kemampuan berbicara bukan hanya dari turunan akan tetapi juga latihan serta bimbingan yang teratur. Agar dapat menghasilkan sebagaimana hal tersebut maka didalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal pembelajaran diawali dengan kegiatan membuka pelajaran terlebih dahulu berupa guru memberi salam serta menanyakan kabar siswa dengan tujuan mengetahui situasi dan kondisi dikelas. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi terarah dan berjalan dengan baik yang mana tujuan dari pembelajaran ini agar siswa mampu menjelaskan dari media

gambar tersebut dengan bahasa mereka sendiri. Hambalik (dalam Marlen, dkk, 2014:5) mengemukakan bahwa Media gambar yaitu sebuah pemikiran yang diwujudkan dalam bentuk visual 2 dimensi, seperti foto, lukisan dll. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang kreatif dapat membuat siswa senang dalam belajar dan kesenangan dalam kegiatan belajar itu sang penting atau dibutuhkan pada anak kelas 1 SD/MI karena pada dasarnya mereka masih tahap peralihan dari taman kanak-kanak (TK) masih aktif dalam bermain.

Berdasarkan dari hasil catatan yang didapat dari diskusi antara peneliti dan guru kelas sebagai observer ternyata peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut: (1) Peserta didik mampu mengetahui bentuk dari macam-macam panca indera, (2) Peserta didik dapat mengetahui fungsi dari beberapa panca indera, (3) Peserta didik mampu menjelaskan fungsi dari panca indera dengan bahasanya sendiri. Pada umumnya kemampuan berbicara siswa dengan media menjodohkan gambar menjadi meningkat, baik itu dari segi keberanian, kelancaran, dan pelafalan serta intonasi. Hal ini meningkatkan disebabkan karena adanya penerapan media menjodohkan gambar yang menarik, serta nyata dengan kehidupan peserta didik dan tidak lepas dari wejangan atau motivasi yang diberikan oleh guru.

Keefektifan penggunaan media menjodohkan gambar juga diperkuat oleh hasil penelitian Spaulding(Ari, 2021)menguraikan tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar sebagai berikut (1) gambar adalah sebuah pengajaran yang mampu menarik semangat peserta didik dalam belajar (2) gambar yang disajikan pada peserta didik haruslah sesuai dengan kehidupan nyata (3) gambar juga dapat membantu peserta didik dengan mudah memahami atau mudah faham pada materi yang dipelajari.

Penerapan media menjodohkan media gambar bisa dijadikan sebagai alat bantu pada siswa SD/MI dalam melatih kemampuan berbicara mereka. Mengapa demikian?, Karena peserta didik dapat melihat gambar secara langsung atau secara nyata. Piaget mengemukakan bahwa “Anak usia SD berada dalam perkembangan operasional kongkrit”.(Rahmat & Jannatin, 2018) Yang mana peserta didik dapat dengan cepat memahami suatu pembelajaran yang bersifat nyata atau konkret dibandingkan dengan yang bersifat abstrak. Kemudian kegiatan akhir dalam proses kegiatan pembelajaran ditutup dengan guru menyampaikan pesan-pesan moral serta memberikan kesimpulan dari materi atau pembelajaran tersebut.

Dalam penilaian ini berlangsung dengan objektif. Yaitu merujuk pada hasil dari analisa penelitian siklus I, adapun hasil yang didapat dari pengamatan siklus I yakni skor maksimal siswa sebesar 12 dan yang terendah sebesar 7 yang hanya diperoleh satu siswa saja. Hasil belajar keberanian siswa dalam berbicara dapat dipresentasikan sekitar 71%. Pada hasil keterampilan kelancaran siswa dalam berbicara terlihat bahwa 67% peserta didik sudah lancar dalam bercerita. Keterampilan kesesuaian isi cerita dengan gambar terlihat bahwa 60% peserta didik telah mampu menyesuaikan isi cerita dengan gambar yang tertera. Keterampilan siswa dalam lafal dan intonasi sekitar 58%.

Kemudian indikator yang ingin dicapai oleh peneliti dalam siklus II ini yaitu sebagai berikut: (1) Peserta didik mampu mengetahui bentuk dari macam-macam panca indra, (2) Peserta didik dapat mengetahui fungsi dari beberapa panca indra, (3) Peserta didik mampu menjelaskan fungsi dari panca indra dengan bahasanya sendiri. Adapun kegiatan proses pembelajaran kemampuan berbicara dengan media menjodohkan gambar yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas 1 MI Muhammadiyah 2 Probolinggo yang mana dalam pembelajaran tersebut terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal pembelajaran diawali dengan kegiatan membuka pelajaran terlebih dahulu berupa guru memberi salam serta menanyakan kabar siswa dengan tujuan mengetahui situasi dan kondisi dikelas. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai panca indra, dan menyanyikan lagu “dua mata saya”.

Berdasarkan dari hasil catatan yang didapat dari diskusi antara peneliti dan guru kelas sebagai observer ternyata peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut: (1) Peserta didik mampu mengetahui bentuk dari macam-macam panca indera, (2) Peserta didik dapat mengetahui fungsi dari beberapa panca indera, (3) Peserta didik mampu menjelaskan fungsi dari panca indera dengan bahasanya sendiri. Pada umumnya kemampuan berbicara siswa dengan media menjodohkan gambar menjadi meningkat, baik itu dari segi keberanian, kelancaran, dan pelafalan serta intonasi. Hal ini meningkatkan disebabkan karena adanya penerapan media menjodohkan gambar yang menarik, serta nyata dengan kehidupan peserta didik dan tidak lepas dari wejangan atau motivasi yang diberikan oleh guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media menjodohkan gambar dapat meningkatkan :

1. Kemampuan berbicara siswa di depan umum
2. Keterampilan berbicara siswa dengan beberapa aspek berani dan lancar dalam bercerita, sesuai dengan isi cerita dengan gambar, lafal dan intonasi
3. Kegiatan guru dalam membimbing siswa melatih keterampilan berbicara.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 pada materi panca indra dengan media menjodohkan gambar yang didapatkan oleh peneliti, terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Alangkah baiknya guru memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa yang belum lancar membaca untuk tampil di depan kelas
2. Sebaiknya guru memberikan semangat kepada siswa yang belum lancar membaca bahkan tidak bisa membaca sama sekali dan jangan membandingkan dengan siswa lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atapukang, Nurmasa. (2016). *Kreatif Membelajarkan Pembelajar dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Tepat Sebagai Solusi Dalam Berkomunikasi (Online)*. 17, 45–52.
- Falahudin, Iwan. (2014). *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran (Online)*. 4, 104–117.
- Arikunto S, Suhardjono, & Supardi .(2019) .*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara. Ed. Revisi, cet.3. 260 hlm. ISBN: 978-602-217-595-7.
- Prihantoro, Agung., & Hidayat, Fattah. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (Online). *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.  
<https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>
- Ari, S. (2021). The Effectiveness of Online Learning for Low Grades in Elementary

- Schools Efektifitas Pembelajaran Daring Untuk. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 101–111. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v10vi2i.975>
- Husada, A., Asri Untari, M. F., & Nashir Tsalatsa, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bermain Peran Pada Siswa. *Journal of Education Action Research*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i2.17268>
- Maya Nur Janah, D. T. D. (2022). Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Muallimuna*, 7(3), 87–98.
- Muhammad, D. H. (2020). Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas dalam Pendidikan Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 122–131. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.581>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 98–111.
- Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>